



E-ISSN : 2615 – 2630

# JURNAL BUANA

JURUSAN GEOGRAFI FAKULTAS ILMU SOSIAL – UNP  
Edisi Khusus Pendidikan No.1 2023

---

## PELAKSANAAN PEMBELAJARAN LURING POLA SHIFTING DI SMAN 1 BATUSANGKAR

Edo Oktafauzan<sup>1</sup>, Nofrion<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Geografi  
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang  
Email: [Edofauzan777@gmail.com](mailto:Edofauzan777@gmail.com)

### Abstrak

Artikel ini diteliti untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran luring pola shifting di SMAN 1 Batusangkar ditinjau dari aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran luring pola shifting yang diterapkan di SMAN 1 Batusangkar. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, Untuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data hasil wawancara dan angket penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Batusangkar tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan mixed method dikuatkan dengan 2 metode yaitu kualitatif dan kuantitatif dijelaskan dengan hasil angket penelitian dan wawancara secara deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan menemukan dampak yang ditimbulkan pada sistem pembelajaran luring pola shifting di SMAN 1 Batusangkar. Dimana dampak tersebut mempengaruhi sistem pembelajaran yang dilakukan di SMAN 1 Batusangkar. Dampak positif pada pembelajaran luring pola shifting membantu siswa, guru, dan perangkat sekolah dalam berinteraksi di sekolah. Sedangkan dampak negative yang ditimbulkan pada pengurangan jam pelajaran dan menggunakan sistem ceramah hingga membagi siswa dalam local belajar membuat siswa menjadi bosan dan guru susah dalam mengajar.

**Kata Kunci : Pembelajaran, Pembelajaran luring dan Pola Shifting.**

### Abstract

*This article is examined to find out the implementation of offline learning with shifting patterns at SMAN 1 Batusangkar in terms of student learning activities and student learning outcomes. This article aims to analyze the implementation of the shifting pattern of offline learning applied at SMAN 1 Batusangkar. Data collection techniques by conducting observations, interviews, and documentation studies. For data analysis used in this study, data from interviews and research questionnaires were carried out at SMAN 1 Batusangkar in 2021. The research method used was a mixed method strengthened by 2 methods, namely qualitative and quantitative. Quantitative analysis is explained by the results of research questionnaires and descriptive interviews. The results of the research conducted found the impact on the offline learning system of shifting patterns at SMAN 1 Batusangkar. Where these impacts affect the learning system carried out at SMAN 1 Batusangkar. The positive impact on offline learning is that shifting patterns help students, teachers, and school officials to interact at school. While the negative impact caused by reducing lesson hours and using the lecture system to divide students into local learning makes students bored and teachers find it difficult to teach.*

**Keywords: Learning, Offline Learning and Shifting Patterns.**

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Bruce Joyce dan Marshal Weil mengemukakan 22 model mengajar yang di kelompokkan ke dalam 4 hal, yaitu: Proses informasi, perkembangan pribadi, interaksi sosial dan modifikasi tingkah laku ( Joyce & Weil, Models of Teaching, 1980 ).

Pada pembelajaran tahun 2021 di sekolah agak terganggu karena situasi pandemi dari virus covid 19 yang melanda banyak negara. Pandemi ini terjadi sudah sejak tahun lalu hingga sekarang sudah mulai berkurang masyarakat yang terkena virus covid-19 di negara ini. Sistem pembelajaran selama pandemi covid-19 terjadi pemerintah melakukan system pembelajaran daring ( dalam jaringan ) dan luring ( luar jaringan ).

Istilah daring yang banyak digunakan dalam beberapa waktu terakhir merupakan singkatan dari D

“dalam jaringan” yang merujuk pada istilah *online* dan banyak dipakai untuk hal yang berhubungan dengan penggunaan teknologi, komunikasi, dan internet. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan daring mempunyai berbagai tantangan tersendiri baik bagi siswa ataupun bagi guru. Tidak sebatas memiliki sarana penunjang proses pembelajaran saja, namun siswa juga dituntut untuk mempunyai koneksi internet yang mendukung dan juga memadai di rumah. Meskipun demikian proses belajar mengajar yang efisien dan efektif juga salah satu hal yang perlu dipertimbangkan. Adapun beberapa tips supaya proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dapat menjadi lebih efektif, yaitu:

1. Komunikasi antara guru siswa haruslah terjalin dengan baik saat video call dilakukan.
2. Siswa sebaiknya lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran ataupun melakukan diskusi dengan guru dan dengan teman – teman.
3. Siswa harus mampu melakukan manajemen waktu dengan optimal. Walaupun proses belajar dilakukan di rumah siswa tetap penting untuk membuat catatan penting mengenai pekerjaan rumah yang sudah dikerjakan dan yang belum dikerjakan.

Karena banyaknya kendala pada pembelajaran daring di beberapa sekolah di Indonesia yang berdampak pada hasil dan aktivitas belajar siswa menjadi kurang efektif maka pemerintah mengalihkan system pembelajaran ke luring karena sudah mulai kurang penyebaran covid-19 di Indonesia.

Luring merupakan suatu istilah yang dapat diartikan sebagai *offline* atau merupakan singkatan dari “luar jaringan”. Luring adalah lawan dari kata “daring”. Proses pembelajaran dengan metode luring pada berbagai sekolah di Indonesia banyak yang menerapkan dan mengaplikasikan metode yang dikenal dengan “*shifting*”. *Shifting* adalah model pembelajaran yang akan membagi ruang lingkup pembelajaran dengan menjadi 50% saja. Seperti jika dalam suatu kelas ada 40 siswa maka 20 siswa akan belajar secara daring dan 20 siswa akan belajar secara luring. Pembelajaran ini dilakukan bergantian tiap minggu untuk menjadi protokol covid 19. Metode shifting ini dilakukan agar membantu siswa dan murid untuk belajar dengan efektif.

Menurut menteri pendidikan bapak Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A. pada tanggal 15 juni 2020 sistem pembelajaran luring dengan pola shifting dilakukan dengan menggunakan fase yaitu masa transisi yang akan mulai diterapkan sekolah

tersebut selama dua bulan," kata bapak Nadiem Makarim melalui konferensi pers virtual. Memberlakukan jaga jarak 1,5 meter serta menerapkan sistem shifting.

Bapak Nadiem Anwar Makarim, B.A.,M.B.A., menambahkan jika sekolah tersebut tetap menjadi zona hijau selama dua bulan, maka akan memasuki fase masa kebiasaan baru. Dalam fase ini kata dia, peserta didik diperbolehkan untuk lebih banyak dibandingkan masa transisi. Sebelumnya, Pemerintah memutuskan dibukanya kembali kegiatan belajar dan mengajar secara tatap muka pada tahun ajaran baru 2020-2021 yang dimulai pada Juli.

Proses belajar yang dilakukan secara daring dan luring harus dilakukan karena saat ini Indonesia masih dalam kondisi COVID-19 hal ini karena siswa tidak bisa diliburkan terus menerus hingga pandemic COVID-19 ini berakhir. Tidak hanya itu, keberadaan virus inipun belum diketahui kapan akan berakhir. Berikut ini adalah beberapa hambatan dan kesulitan yang akan dihadapi oleh siswa saat pembelajaran dilakukan secara luring dan daring, yaitu sebagai berikut:

- Kondisi koneksi internet yang tidak stabil
- Kuota internet yang terbatas.
- PBM menjadi kurang fektif.

Proses belajar yang dilakukan secara daring dan luring tidak akan dapat berjalan seefektif proses belajar saat dilakukan di sekolah. Ketidakefektifan ini bisa timbul karena adanya beberapa factor pendukung. Seperti contoh yaitu pelaksanaan proses belajar mengajar menjadi lebih singkat dari biasanya. Biasanya proses belajar yang dilakukan 4 jam di sekolah namun karena proses belajar daring dan luring, hingga harus dikurangi menjadi satu jam saja. Tidak hanya itu, siswa juga akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran karena keterbatasan waktu. Khususnya berhadapan dengan mata pelajaran program studi geografi di SMAN 1 Batusangkar.

Setelah saya melakukan sebuah pengamatan di SMA N 1 Batusangkar . Saya mendapatkan sebuah pola pembelajaran luring (luar jaringan) dengan menggunakan sistem shifting. Jadi , pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMAN 1 Batusangkar melakukan sebuah metode “ Shifting ”. Metode shifting merupakan sebuah metode pembelajaran dengan membagi ruang lingkup belajar 50% biasanya siswa SMAN 1 Batusangkar dikelas 40 orang sekarang dibagi atas 20 orang yang belajar luring dan 20 orang belajar daring. Pembelajaran ini dilakukan bergantian selama 3 hari sekolah dan 3 hari daring di rumah untuk menjaga protokol covid-19.

Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan di SMAN 1 Batusangkar peneliti melihat permasalahan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran luring pola shifting. Permasalahan itu diselesaikan agar menciptakan pembelajaran yang baik hingga siswa tidak ketinggalan materi agar semakin meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menggunakan metode luring dengan pola shifting di di SMAN 1 Batusangkar.

Kurang efektifnya pelaksanaan aktivitas pembelajaran luring dengan metode shifting di SMAN 1 Batusangkar.

Menurunnya hasil belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran luring dengan metode di SMAN 1 Batusangkar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul:

**Pelaksanaan Pembelajaran Luring Pola Shifting di SMAN 1 Batusangkar.**

**METODE PENELITIAN**

Penelitian pada skripsi ini menggunakan metode penelitian campuran atau Mixed Methods. Metode penelitian campuran atau mixed methods adalah jenis penelitian dimana peneliti menggabungkan unsur pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif (Johnson et al. 2007). Salah satu area yang kurang berkembang

dalam penelitian metode campuran adalah proses integrasi data. Namun, beberapa kerangka kerja dasar untuk mengintegrasikan data memang ada, yang menggambarkan perbedaan konseptual dan prosedural antara desain sekuensial dan bersamaan. Selama integrasi data, analis mencari bukti onvergensi, divergensi, atau kontradiksi antara dua dataset.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Batusangkar yaitu di Jl. Sultan Alam Bagarsyah No 41, kecamatan Lima Kaum kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Dilaksanakan pada tahun 2021.

### 1. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara :

- ❖ Wawancara dengan murid dan guru di lokasi penelitian.

Menurut Prof. Dr. S. Nasution MA, wawancara adalah salah satu komunikasi verbal. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Tika, 1997).

Menurut penelitian Yulfa (2019) wawancara dilakukan dengan format tatap muka untuk membuat suasana lebih nyaman dan efektif. Dan tujuan dari wawancara untuk mengetahui bagaimana kebutuhan terhadap kemudahan dalam pembelajaran luring pola shifting.

Teknik wawancara yang dilakukan adalah Teknik tidak terstruktur.

- ❖ Observasi lokasi penelitian

Observasi (pengamatan) lokasi penelitian merupakan metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.

- ❖ Analisis Dokumen / data penelitian.

Teknik analisis dokumen yaitu teknik pengambilan data dari sumber tertulis oleh peneliti dalam rangka untuk memperoleh yang mendukung untuk dianalisis.

- ❖ Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2015:332) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

#### a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diangkakan atau bersifat non numerik. Teknik analisis data kualitatif pada umumnya merupakan bahasan konseptual suatu permasalahan. Beberapa teknik analisis data kualitatif antara lain:

- Reduksi /pemilihan Data (Data Reduction)

➤ Penyajian Data (Data Display)

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data numerik yang dapat dihitung secara akurat. Teknik analisis data kuantitatif pada umumnya menggunakan model matematika, model statistik, dan lain-lain. Beberapa teknik analisis data kualitatif yaitu:

❖ Analisis Deskriptif

Teknik analisis data kuantitatif deskriptif dilakukan ketika kita melihat performa data di masa lalu untuk memperoleh suatu kesimpulan.

❖ Analisis Inferensial

Teknik analisis data kuantitatif inferensial menggunakan rumus statistik. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

## HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Data Umum

- Sejarah SMA Negeri 1 Batusangkar

SMA Negeri 1 Batusangkar adalah salah satu sekolah menengah atas yang ada di provinsi Sumatera

Barat tepatnya di kabupaten Tanah Datar. SMAN 1 Batusangkar terletak di pusat daerah batusangkar yang bertepatan di depan lapangan bola gumarang yaitu di Jl. Sultan Alam Bagagarsyah NO. 41, kecamatan Lima Kaum, kabupaten Tanah Datar, Batusangkar provinsi Sumatera Barat. SMAN 1 Batusangkar yang telah berakreditasi A.

- Visi dan Misi SMA Negeri 1 Batusangkar adalah :

a. Visi “*Terwujudnya insan beriman, bertaqwa, berkepribadian, cerdas, unggul dalam prestasi dan kompetitif serta berwawasan lingkungan*”.

b. Misi “*Untuk mewujudkan visi SMA Negeri 1 Batusangkar diperlukan program-program dalam bentuk misi*”.

- Letak Geografis.

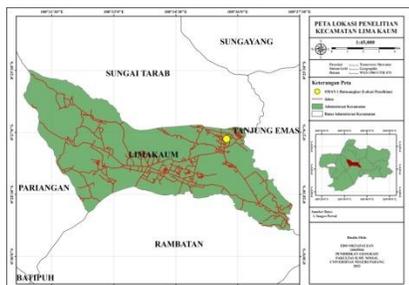
Bagian Utara :Emersia Wonderland.

Bagian Timur: RSU Prof. Dr. M Ali Hanafiah.

Bagian Selatan : Lapangan Cindua Mato.

Bagian Barat :SMPN1 Batusangkar.

Titik koordinat SMAN 1 Batusangkar dapat ialah  $0^{\circ}27'08.1''S$   $100^{\circ}35'43.8''E$ .



Gambar 1.Lokasi penelitian

- Profil Sekolah.

Profil SMA Negeri 1 Batusangkar adalah :

Nama Sekolah: SMAN 1 Batusangkar

NPSN : 10302476

Nama Kepala Sekolah: Rahmad Hidayat, S.Pd

Alamat Sekolah : Jl. Sutan alam bagarsyah No. 41. Batusangkar.

Kecamatan : Lima Kaum.

Kabupaten : Tanah Datar.

Kode Pos : 27211

Telpon : (0752) 71046

Email:

Smansa1batusangkar@gmail.com

Atau

smansa\_batusangkar@yahoo.com

Status Sekolah : Negeri

Status Akreditasi : A

Tahun Berdiri : 1954

Jmlah Ruangan : 36 ruangan

Jumlah Pegawai : 71 orang.

Jumlah Siswa/Siswi : 1458 orang.

### B. Hasil Penelitian.

Berdasarkan data yang peneliti temukan di lapangan maka dapat disajikan dalam temuan khusus tentang

dampak sistem Pembelajaran Shift bagi Peserta didik dalam Mata Pelajaran Geografi Kelas X IPS dan XI IPS 2 di SMAN 1 Batusangkar Berdasarkan data yang ada yaitu data yang penulis temukan baik dari perolehan observasi, dokumen dan wawancara dan hasilnya adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan sistem pembelajaran luring pola shifting yang ditinjau dari aktivitas belajar siswa.

(Rustaman, 2001) menjelaskan bahwa suatu proses belajar mengajar merupakan suatu aktivitas pembelajaran yang berhubungan dengan interaksi antara guru atau pengajar dengan siswa atau peserta didik hingga menimbulkan satu komunikasi secara timbal balik yang berjalan pada kondisi yang lebih edukatif agar tujuan dari proses belajar mengajar dapat dicapai.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan selama pandemic COVID-19 lebih nanyak mengaplikasikan metode shifting supaya tujuan dari proses belajar tetap dapat dicapai. Adaoun yang dimaksud dengan proses pembelajaran shifting adalah proses belajar secara tatap muka dalam suatu kelas, namun siswa akan dikelompokkan menjadi dua bagian. Siswa pada kelompok pertama akan belajar di dalam kelas secara luring atau langsung dan siswa pada kelompok lainnya akan belajar secara

daring atau secara *online*. Hal ini akan dilakukan secara bergilir pada minggu berikutnya.

Adapun penggunaan metode pada proses pembelajaran shifting ini adalah ceramah. Pada proses ini guru akan memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran dan kemudian memberikan tugas untuk dikerjakan dan diselesaikan oleh siswa. Namun tentu saja akan tetap ada beberapa kendala yang akan dihadapi oleh siswa maupun guru. Metode ceramah yang diterapkan akan menyebabkan siswa lebih sulit untuk paham materi yang disampaikan, siswa akan lebih bosan, serta tidak akan semua siswa bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kesulitan yang dihadapi oleh guru yaitu guru perlu melakukan pengulangan penjelasan kepada siswa karena siswa akan sulit paham materi yang disampaikan dengan metode ceramah.

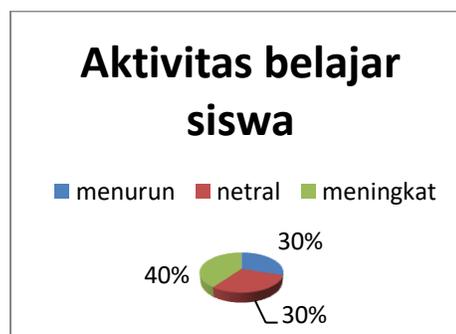


Gambar 2. Aktivitas belajar

Pada observasi peneliti yang dilakukan dengan menggunakan angket penelitian yang bertujuan untuk

melihat aktivitas belajar siswa pada masa penyebaran virus (Covid-19) dengan menggunakan metode belajar shifting. Metode pembelajaran shifting ini dibagi atas 3 hari grub A sekolah tiga hari libur begitu seterusnya yang dilakukan bergantian dengan grub B.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 06 Oktober 2021 dengan menyebarkan angket online di kelas X dan XI mengirim link formulis penelitian di grub kelas dengan whaatapp. Penelitian ini melihat aktivitas belajar siswa yang kurang aktif dan interaksi yang antara guru dann teman selokal. Gambaran aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada diagram dibawah :



Gambar 3. Diagram belajar siswa

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 06 desember 2021 menggunakan kusioner (angket) penelitian yang dibuat secara online menggunakan google formulir menunjukan bahwa pada masa pandemic (Covid-19) menggambarkan persentase belajar siswa.

Pada mutu belajar siswa pada kusioner (angket) penelitian yang di berikan peneliti dilihat sekitar 50 persen siswa SMAN 1 Batusangkar setuju menggunakan metode pembelajaran shift. 20 persen netral dan 30 persen lagi tidak setuju metode pembelajaran shift karena sangat membuat siswa menjadi malas dalam belajar. Pada aktivitas belajar siswa masih standar karena siswa yang setuju pada metode pembelajaran shift ini hanya sekitar 40 persen, sedangkan 30 persen menjawab netral dan 30 persen lagi tidak setuju kalau kesesuaian tingkat belajar siswa meningkat. Karena siswa masih takut dalam penyebaran virus (Covid-19).

b. Pelaksanaan Sistem Pembelajaran luring pola Shifting yang ditinjau dari hasil belajar siswa.

Sistem pembelajaran Shift di Sekolah SMA Negeri 1 Batusangkar adalah salah satu kebijakan dari adanya perubahan system belajar yang awalnya dilakukan secara tatap muka di ruangan kelas dan girubah menjadi system belajar shift. Sistem pembelajaran Shift di sekolah SMA Negeri 1 Batusangkar diaplikasikan karena kondisi pandemic COVID-19 yang ada di Sumatera Barat sehingga mengharuskan sekolah untuk merubah metode pembelajaran. Adapun hasil dari pengamatan yang penulis lakukan pada Desember tahun ajaran 2021/2022, bisa dilihat bahwa saat

metode shifting dilakukan, guru bersama dengan kepala sekolah sama-sama berusaha untuk membangun komunikasi serta interaksi dengan siswa walaupun dalam kondisi pandemi COVID-19. Pemerintah Provinsi Sumatera Barat sudah lebih dulu menerapkan system belajar Shifting ini agar proses belajar mengajar selama Pandemi tetap bisa mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri serta kurikulum yang telah disusun dapat tercapai dengan baik.

Tabel.1 Hasil Belajar Geografi

No	Nama Siswa	Nilai Keterampilan		Nilai Pengetahuan	
		KKM	Predikat	KKM	Predikat
1.	Ari Putra Ananda	81	87	81	86
2.	Anna Putri Marlin	81	93	81	92
3.	Riva Rahmadani	81	83	81	83
4.	Adhitya Firmansyah I	81	84	81	82
5.	Opahy Furtanancy	81	43	81	44
6.	Rahma Putri Salimah	81	50	81	42
7.	Rahmatul Adha	81	60	81	70
8.	M. Sakin	81	92	81	90
9.	M. Zaki	81	60	81	71
10.	M. Yusuf Hafid	81	88	81	87
11.	Thomas Marnis	81	92	81	89
12.	Laudia Guntoro Indah	81	88	81	85
13.	Rizqi Alhami	81	87	81	86
14.	Dessing Azisya	81	87	81	85
15.	Yuhan Fariza	81	85	81	85

Dimana berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan peserta didik API pada hari jumat jam 13.20 WIB tanggal 10 Desember 2021 bahwa penyelenggaraan

sistem pembelajaran Shift ini sebagai berikut :

„Penyelenggaraan sistem pembelajaran Shift di sekolah kami, kami menyambut dengan baik dengan semestinya, karena dilihat dari situasi saat ini, dan kami menyambut dengan baik” Hal serupa juga dikatakan oleh peserta didik API pada hari Kamis jam 10.00 WIB tanggal 09 Desember 2021 bahwa, ”kami senang bisa belajar lagi dikelas meskipun dengan penyelenggaraan Shift”

Guru yang menjadi bagian utama dalam menunjang penyelenggaraan Shift dikelas agar berjalan dengan baik. Hasil wawancara dengan guru bapak VF yang dilakukan pada hari Rabu jam 09.00 WIB tanggal 08 Desember 2021 dalam penyelenggaraan Shift bapak VF mengatakan “ penyelenggaraan Shift di sekolah ini, adalah satu terobosan dalam dunia pendidikan agar berjalannya dengan baik dalam sistem belajar mengajar dikelas, meskipun keadaan tak mendukung.”

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala sekolah RH pada hari Kamis jam 11.00 WIB tanggal 08 Desember 2021 bahwa penyelenggaraan sistem pembelajaran Shift ini sebagai berikut :

“Penyelenggaraan sistem pembelajaran Shift di sekolah ini sudah berlangsung lama sejak awal

terjadinya penyebaran virus (Covid-19) sekitar bulan Juni ketika dikeluarkan peraturan pembelajaran tatap muka diganti dengan sistem Shift dimasa pandemi oleh pemerintah Dengan mengikuti peraturan protokol kesehatan yang telah diterapkan oleh Pemerintah. meskipun jelas berbeda dengan pembelajaran tatap muka tapi diharapkan sistem Shift ini bisa tercapainya tujuan pembelajaran”.

Sistem pembelajaran Shift merupakan pembelajaran tatap muka dikelas yang hanya saja jumlah peserta didiknya dibagi menjadi dua kelompok ketika masuk kelas, yang diawali kelompok pertama masuk sehari sekolah sehari lagi libur dan bergantian sekali 1 hari dan dilanjutkan kelompok kedua berikutnya, kelompok kedua yang tidak masuk hari sebelumnya masuk pada hari selanjutnya, akan diberikan tugas oleh guru. Pembelajaran Shift tentunya di dukung oleh guru yang ikut dalam partisipasi dalam berjalannya pembelajaran Shift dikelas. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala sekolah RH “Untuk guru disini, kami telah siap dengan segala kondisi yang ada di lapangan meskipun ada kekurangannya, ini adalah bentuk dari profesionalitas guru, dibutuhkan selalu terdepan demi kelancaran belajar mengajar dikelas agar tercapainya kurikulum dengan baik”.

Hasil wawancara dengan Kepala sekolah, Guru dan beberapa peserta didik dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan sistem pembelajaran Shift di sekolah SMA Negeri 1 batusangkar dapat dipalikasina dan berjalan sesuai dengan keinginan dengan tetap menerapkan protocol kesehatan yang berlaku selama masa pandemic. Walaupun berjalan dengan lancar, tetap ditemukan beberapa permasalahan saat pembelajaran shifting baik dari sisi guru ataupun dari sisi siswa. Tidak hanya itu, pendidik juga belum terlalu terbiasa dengan metode shifting sehingga siswa juga kadang tidak ingat bahwa mereka harus mengikuti penjadwalan dari sekolah saat belajar secara luring di kelas dan saat pembelajaran secara daring menggunakan koneksi internet. Siswa juga terkadang mulai malas datang ke sekolah karena sudah terlalu lama atau terbiasa belajar dari rumah saja Shift ini, membuat sebagian peserta didik malas datang ke sekolah mengikuti PBM dikelas. Dampak yang selanjutnya hasil belajar siswa di sekolah menurun karena pembelajaran luring pola shifting. menurun hasil belajar siswa di sekolah dalam pembelajaran luring pola shifting karena malasnya siswa dalam pengerjaan tugas yang terlalu banyak hingga siswa menjadi malas. Masalah kedua siswa jadi malas belajar karena pembagian shifting yang masuk

belajaran sekali 3 hari secara bergantian. Pembagian belajar sekali 3 hari membuat siswa jadi malas untuk datang ke sekolah karena terbiasa dirumah bersantai dan bermain di rumah sehingga lupa dengan pelajaran,

Pada wawancara saya dengan siswa HF pada tanggal 10 Desember 2021 jam 10.00 WIB di ruangan lokal yang disampaikan oleh HF sebagai berikut :

“Saya sebagai murid di sekolah menjadi bosan dalam pembelajaran shifting ini karena saya masuk shift bergantian 3hari dengan shift pertama. Saya malas dalam belajar karena sudah terbiasa bermain dirumah saat libur 3 hari. Saya bosan mengerjakan tugas yang banyak dan materi yang terburu” membuat saya jenuh belajar”

Pada wawancara dengan guru pembelajaran geografi bapak VF pada hari kamis 09 desember 2021 jam 11.00 wib mengenai hasil belajar siswa di masa pandemi “ saya sebagai guru mapel geografi merasa sangat sulit dalam memberikan materi untuk siswa dan sistem pembelajaran yang sebentar membuat siswa saya hasil belajar menjadi menurun membuat nilainya menjadi drop.”.

Pendapat bapak VF yang kurang setuju dengan pembelajaran shift yang membuat guru sulit dalam belajar dan memberikan materi kepada siswa hingga murid kurang paham dengan materi yang diberikan

membuat hasil belajar siswa menurun.

Pada wawancara yang saya lakukan kepada bapak kepala sekolah yaitu bapak RH pada hari Kamis tanggal 09 Desember 2021 jam 09.00 wib mengenai pembelajaran shifting tersebut sebagai berikut :

“Saya selaku kepala sekolah merasa sangat kewalahan dalam menghadapi sistem pembelajaran shifting yang di terapkan oleh pemerintah ini, karena sistem yang diterapkan membuat sebagian siswa nilainya turun dan malas dalam belajar. Dalam pembelajaran ini saya lihat bahwa cara belajar yang cepat dan singkat membuat siswa jadi susah untuk mengerti dalam pembelajaran yang di berikan oleh guru mata pelajaran.”

c. Dampak pelaksanaan pembelajaran luring pola shifting.

Dalam pembelajaran Shift di SMA Negeri 1 Batusangkar berpengaruh terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar, pada kelas X dan XI IPS pada mata pelajaran Geografi terutamanya. hingga ada dampak positif dan negatif dalam penghambat terlaksananya kegiatan pembelajaran Shift di kelas.

Berdasarkan observasi penulis, terlihat bahwa dalam proses Pembelajaran Shift pada mata pelajaran Geografi kelas X dan XI

SMA Negeri 1 Batusangkar terdapat kelebihan dan kekurangan.

- Dampak Positif

Selama pembelajaran luring pola Shifting disekolah SMA Negeri 1 Batusangkar, tentunya ada dampak positif disaat pembelajaran Shift berlangsung dikelas. Dimana yang disampaikan oleh peserta didik API pada saat diwawancarai pada hari Kamis jam 09.30 WIB tanggal 10 Desember 2021 bahwa sebagai berikut :

“selama ini yang saya rasakan pembelajaran Shift dikelas, dampak positifnya, iya dimana waktu pulang lebih cepat dari biasanya dan lebih santai dari biasanya, dan juga dengan sistem Shift ini, sehingga lebih mudah bertanya kepada guru menyangkut materi yang dijelaskan karena lebih diprioritaskan”.

Penjelasan dari peserta didik sesuai dengan yang disampaikan juga oleh peserta didik DR, dia mengatakan ” sejauh ini yang saya rasakan positifnya dimana lebih santai ketika bertanya kepada guru karena peserta didiknya sudah dibagi”.

Guru selaku pendidik yang memegang peran penting dalam pembelajaran Shift dikelas demi kelancaran belajar mengajar, tentunya memiliki dampak positif, Dimana yang disampaikan oleh Guru mata pelajaran Geografi pada saat wawancara pada hari Rabu jam 09.00 WIB tanggal 08

Desember 2021, pernyataannya sebagai berikut :

“Sistem pembelajaran Shift yang diterapkan dikelas, saya selaku guru mata pelajaran Geografi dikelas XI, tentunya ada kelebihan, yaitu dengan sistem Shift sekarang ini, biasanya waktu belajar tatap muka, semua peserta didik selalu datang semua, sehingga terkadang saya tidak bisa mengotrol kelas itu dengan baik, alhasil banyak dari peserta didik tidak serius dalam belajar sehingga peserta didik yang ingin serius belajar ikut terpengaruh oleh temannya. namun dengan pemberlakuan sistem Shift ini yang jumlah peserta didiknya dibagi menjadi dua kelompok setiap masuk kelas perminggu, memudahkan saya untuk menjelaskan materi dan lebih leluasa mengotrol kelas dengan baik”.

Pernyataan dari Guru tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh peserta didik PM sebagai berikut :

“kelebihan yang dirasakan selama pembelajaran Shift di kelas dalam mata pelajaran sejarah, saya menyukai belajar di Sejarah, namun terkadang saya terganggu oleh teman yang tidak serius belajar dikelas alhasil saya tidak memahami dengan baik apa yang guru jelaskan. Namun dengan sistem Shift ini diberlakukan, sedikit banyak saya mengerti pembelajaran dikelas karena sudah dibagi-bagi peserta didiknya menjadi dua kelompok”.

#### - Dampak Negatif

Terlepas dari kelebihan dari sistem pembelajaran Shift di kelas XI pada mata pelajaran Geografi, terdapat juga dampak negatif dalam proses belajar mengajar dikelas dengan sistem Shifting ini sebagaimana yang dialami oleh peserta didik API pada mata pelajaran Geografi “ kalau negatifya didalam sistem Shift ini, saya selaku peserta didik merasakan kesusahan dalam belajar dikelas karena ketergantungan terhadap waktu yang lebih cepat, sehingga materi dicepat kami mengerti”. Sedangkan dari pihak guru mata pelajaran Geografi VF dikelas XI pada saat diwawancarai pada hari Rabu jam 09.00 WIB tanggal 08 Desember 2021, mengatakan bahwa :

“kalau dampak negatifya yang saya rasakan selaku guru mata pelajaran geografi, yah itu dimana guru dituntut ekstra tenaga dalam mengajar. saat inikan pembelajaran Shift jumlah peserta didiknya dibagi menjadi dua kelompok, kelompok pertama kesekolah 3 hari sekali, dan kelompok kedua dirumah diberikan tugas, otomatis guru akan mengulangi materi yang disampaikan kepada kelompok pertama untuk kelompok kedua selanjutnya. Sehingga pencapaian pembelajaran terhambat”.

Pernyataan dari peserta didik API pada hari Jumat jam 13.20 tanggal 9 April 2021. Adanya dampak negatif

yang dialami selama pembelajaran Shift. Dimana pernyataannya “dampak yang saya rasakan selama pembelajaran Shift ini, iya ketika kelompok saya yang tidak masuk kesekolah dalam minggu ini, otomatis guru akan memberikan tugas buat kelompok yang mengerjakan dirumah, padahal tugas ini belum dijelaskan sebelumnya oleh guru. Membuat kami kesusahan menjawabnya”.

#### d. Implikasi

Implikasi diartikan sebagai suatu keterkaitan temuan penelitian dengan faktor lain. Hakekat dari implikasi adalah mencari hubungan temuan ini dengan faktor-faktor lain yang relevan, dan ini adalah salah satu ciri dari jenis penelitian lapangan atau pengembangan. Guru dan peserta didik merupakan unsur penting dalam pembelajaran.

Berdasarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19), bahwa proses belajar dilaksanakan dengan sistem pembelajaran Shift, dengan ketentuan sebagai berikut:

Belajar mengajar dibagi menjadi sistem Shift yaitu peserta didik dibagi menjadi dua kelompok yang masing-masing terdiri 15 peserta didik setiap kelompok, Minggu pertama dimulai tatap muka untuk kelompok pertama sedangkan

kelompok kedua diberikan tugas oleh guru, dan dilanjutkan lagi Minggu ke dua oleh kelompok kedua. dan ada juga penerapan disekolah lain dimana penerapan Shift dengan menggunakan penerapan jam pagi dan siang.

Belajar dengan sistem pembelajaran Shift yang dibagi-bagi dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar yang dapat bervariasi antar Peserta Didik, sesuai minat dan kondisi masing – masing , termasuk memikirkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar.

sistem pembelajaran Shift yang diterapkan dengan pembagian kelompok, maka kelompok pertama belajar disekolah dan kelompok kedua belajar dirumah terlebih dahulu yang telah diberikan tugas oleh guru, maka peserta didik yang belajar dirumah lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain dan tanpa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

## PEMBAHASAN

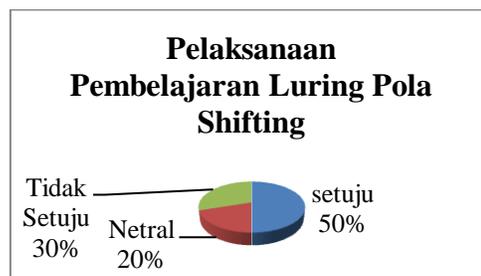
Pada penelitian yang peneliti temukan di lokasi penelitian di SMAN 1 Batusangkar mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Luring Pola Shifting. Pada pembelajaran luring pola shifting ini dapat dilihat pembahasan yang dijelaskan pada rumusan masalah

peneliti maka saya menemukan dampak pada system pembelajaran luring pola shifting pada mata pelajaran geografi. Penelitian ini dapat ditinjau dari 2 aspek yaitu :

- a. Pelaksanaan sistem pembelajaran luring pola shifting yang ditinjau dari aktivitas belajar siswa.

Observasi peneliti yang dilakukan menggunakan angket penelitian bertujuan melihat aktivitas belajar siswa masa penyebaran virus (Covid-19) dengan menggunakan metode belajar shifting. Metode pembelajaran shifting ini dibagi atas 2 fase 3 hari grub A sekolah 3 hari libur begitu seterusnya yang dilakukan bergantian dengan grub B.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 06 Oktober 2021 dengan menyebarkan angket online di kelas X dan XI SMAN 1 Batusangkar.mengirim link formulis penelitian di grub kelas dengan whaatapp. Penelitian ini melihat aktivitas belajar siswa yang kurang aktif dan interaksi yang antara guru dan teman selokal.



Gambar 4. Pelaksanaan pembelajaran Luring pola shifting

Pada mutu belajar siswa pada kusioner (angket) penelitian yang di berikan peneliti dilihat sekitar 50 persen siswa SMAN 1 Batusangkar setuju menggunakan metode pembelajaran shift. 20 persen netral dan 30 persen lagi tidak setuju metode pembelajaran shift karena sangat membuat siswa menjadi malas dalam belajar. Pada kesesuaian tingkat belajar siswa masih standar karena siswa yang setuju pada metode pembelajaran shift ini hanya sekitar 40 persen, sedangkan 30 persen menjawab netral dan 30 persen lagi tidak setuju kalau kesesuaian tingkat belajar siswa meningkat. Karena siswa masih takut dalam penyebaran virus (Covid-19) .

Waktu pembelajaran yang sangat singkat membuat siswa kurang apaham akan materi yang diberikan oleh guru sehingga membuat siswa semakin bosan dan kurang paham dengan materi yang di berikan. Dalam pembelajaran seharusnya siswa harus bisa memaksimalkan waktu pembelajaran yang singkat sehingga siswa paham materi yang diberikan.

Pada system pembelajaran luring pola shifting siswa di tuntut aktif dalam belajar dan memahami materi yang diberikan dan tugas. Dengan sistem pembelajaran ini siswa dapat mengakses materi melalui internet, hp , dan media lainnya.

- b. Pelaksanaan sistem pembelajaran luring pola shifting yang ditinjau dari hasil belajar siswa.

pembelajaran yang diterapkan dari tahun 2021 dengan menggunakan metode shifting peneliti melihat hasil dari penelitian yang melihat pembelajaran masih kurang. Hasil ini di tinjau dari hasil belajar siswa pada pembelajaran tersebut dengan menggunakan metode wawancara dengan siswa, guru dan kepala sekolah. Hasil observasi yang penulis temukan pada bulan Desember tahun ajaran 2021/2022, terlihat bahwa dalam penyelenggaraan Shift, kepala sekolah dan guru bekerjasama dalam membangun interaksi dengan peserta didik meskipun dalam keadaan penyebaran virus (Covid-19). Sebelumnya penyelenggaraan Shift ini telah ditetapkan oleh pemerintah provinsi Sumatera Barat oleh Gubernur, ini demi kelancaran dalam penyelenggaraan pembelajaran agar tumbuh keaktifan dalam belajar dan tercapainya kurikulum.

Pada wawancara yang telah dilakukan dengan peserta didik API pada hari jumat jam 13.20 WIB tanggal 10 Desember 2021 bahwa penyelenggaraan sistem pembelajaran Shift ini telah disambut dengan baik pada situasi pandemic Covid-19 ini. API sebagai siswa sangat senang karena sudah bisa melakukan pembelajaran dengan system luring ( tatap muka) walaupun dengan metode shifting seperti yang di jelaskannya dalam wawancara yang dilkakuan. Siswa API menjelaskan bahwa :

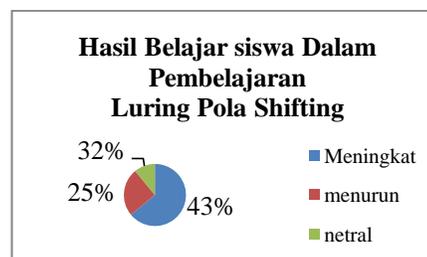
“Penyelenggaraan sistem pembelajaran Shift di sekolah, kami menyambut dengan baik dengan semestinya, karena dilihat dari situasi saat ini, dan kami meyambut dengan baik” Hal serupa juga dikatakan oleh peserta didik API pada hari Kamis jam 10.00 WIB tanggal 09 Desember 2021 bahwa,”kami senang bisa belajar lagi dikelas meskipun dengan penyelenggaraan Shift”.

Pada hakikatnya guru merupakan bagian utama dalam menunjang penyelenggaraan Shift agar berjalan dengan baik. Pembahasan yang dilakukan dengan guru bapak VF yang dilakukan hari Rabu jam 09.00 WIB tanggal 08 Desember 2021 dalam penyelenggaraan Shift bapak VF dan bapak RH menjelaskan bahwa penyelenggaraan Shift di sekolah ini, adalah satu terobosan dalam dunia pendidikan agar berjalannya dengan

baik dalam sistem belajar mengajar dikelas, meskipun keadaan tak mendukung seperti pandemi Covid-19.

Hasil wawancara dengan Kepala sekolah, Guru dan beberapa peserta didik dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan sistem pembelajaran Shift di sekolah SMA Negeri 1 Batusangkar berjalan dengan lancar dengan mengikuti protokol kesehatan dan taat peraturan yang telah diusulkan oleh pemerintah selama pandemi ini. Meskipun dengan demikian terdapat masalah-masalah selama penyelenggaraan Shift baik dari Guru maupun peserta didiknya. Pembelajaran Shift yang telah diberlakukan di sekolah SMA Negeri 1 Bausangkar, guru belum terbiasa dengan pembelajaran Shiftshiftan di kelas, serta dampak peserta didik yaitu terkadang peserta didik lupa ketika kelompok Shiftnya masuk ke kelas 3 hari sekali dan karena terlalu lama tidak masuk sekolah dan belajar dirumah karena pemberlakuan sistem Shift ini, membuat sebagian dari peserta didik malas datang ke sekolah mengikuti belajar mengajar dikelas. Dampak yang selanjutnya yaitu hasil belajar siswa di sekolah juga menurun karena pembelajaran luring pola shifting tersebut. Turun nya hasil belajar siswa di sekolah dalam pembelajaran luring pola shifting ini karena malasnya siswa dalam pengerjaan tugas yang diberikan

terlalu banyak sehingga membuat para siswa menjadi malas. Permasalahan yang kedua para siswa menjadi malas untuk belajar karena pembagian shifting yang masuk belajaran sekali 3 hari secara bergantian. Pembagian belajar sekali 3 hari tersebut membuat siswa jadi malas untuk datang ke sekolah karena terbiasa dirumah bersantai dan bermain di rumah sehingga lupa dengan pelajaran. Hasil ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai rafor siswa.



Gambar. 5 Hasil belajar siswa

Pada wawancara saya dengan siswa HF pada tanggal 10 Desember 2021 jam 10.00 WIB di ruangan local. HF sangat bosan dengan system pembelajaran ini karena pembelajran shift bergantian 3 hari sekali dan dia malas karena sudah terbiasa bermain dirumah. Tugas yang diberikan guru dan materi sangat banyak, materi yang di berikan kurang jelas karena terburu-buru. Sama dengan pendapat API yang sulit untuk memahami materi pada sistem pembelajaran shift ini.

Pada wawancara yang saya lakukan dengan guru pembelajaran geografi yaitu bapak VF pada

wawancara hari Kamis 09 Desember 2021 jam 11.00 WIB mengenai hasil belajar siswa pada masa pandemi agak menurun karena siswa kurang aktif dan semangat dalam belajar. Bapak VF yang kurang setuju dengan pembelajaran shift yang membuat guru menjadi kesulitan dalam belajar dan memberikan materi kepada murid sehingga murid kurang paham dengan materi yang diberikan sehingga membuat hasil belajar siswa menjadi menurun dari biasanya.

Jadi sistem pembelajaran luring pola shifting yang diterapkan pemerintah telah dilaksanakan dengan baik, tetapi masih ada siswa dan guru yang dalam pembelajaran ini mengalami kendala seperti nilai pembelajaran turun, daya tangkap dan aktivitas belajar rendah.

c. Dampak pelaksanaan pembelajaran luring pola shifting.

Hasil wawancara dengan Guru dan peserta didik dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Shift di kelas XI pada mata pelajaran Geografi, adanya dampak positif dan negatif dalam berlansungnya pembelajaran Shift baik dari guru maupun peserta didik itu sendiri. Kelebihan selama pembelajaran Shift di kelas bagi Guru yaitu Guru dengan mudah mengontrol kelas dengan baik sehingga materi yang ingin dijelaskan tersampaikan kepada peserta didik dan lebih santai mengajarnya, sedangkan

dari peserta didik kelebihan pembelajaran Shift dimana peserta didik dengan mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru di depan sehingga mereka lebih fokus mendengarkan penjelasan dari guru dikarenakan peserta didik di dalam kelas lebih sedikit. Dengan demikian, tentunya ada dampak kekurangan dari pembelajaran Shift di kelas baik dari guru maupun peserta didik. Dampaknya dari guru yaitu Guru lebih ekstra tenaga dalam memberikan materi kepada peserta didik dikarenakan dengan sistem pembagian kelompok, maka guru harus mengulangi materi sebelumnya dari awal kepada peserta didik yang belum masuk ke sekolah minggu ini. Sedangkan dari peserta didiknya dampaknya dimana peserta didik susah memahami pelajaran sejarah dengan jelas karena waktu yang singkat, serta peserta didik yang mengerjakan tugas di rumah ketika kelas mereka tidak masuk, dipaksa diberikan tugas tanpa adanya kisi-kisi materi yang dijelaskan oleh guru.

d. Implikasi

Melihat keadaan dan kondisi tersebut sudah seharusnya setiap komponen-komponen pendidikan harus saling bekerja sama demi kelancaran proses belajar mengajar. Mulai dari peserta didik sendiri, Guru Mata Pelajaran Sejarah, kepala sekolah maupun Kepala Dinas Pendidikan setempat.

untuk Kepala Sekolah, demi meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran Shift hendaknya dapat memberikan waktu mengajar yang banyak kepada guru demi kelancaran belajar mengajar di kelas dan juga keleluasaan kepada guru dalam menentukan metode pembelajaran yang ingin digunakan agar peserta didik menjadi lebih paham, giat dan serius ketika belajar dimulai, sehingga dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dan terutama agar guru dan peserta didik tidak bosan dengan penggunaan metode yang itu saja.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian di SMA Negeri 1 Batusangkar tentang pelaksanaan pembelajaran luring pola shifting disimpulkan bahwa dalam penyelenggaraan yang dilakukan oleh pemerintah dalam memberantas penyebaran virus (Covid-19) di tiap sekolah dengan diterapkan sistem pembelajaran pola shifting. Pembelajaran dengan system shift menimbulkan dampak yaitu:

Dampak positif yang ditimbulkan pada pembelajaran shift ini ialah dengan adanya sistem shift ini memudahkan siswa belajar tatap muka dan berinteraksi dengan guru dan teman walaupun terbagi-bagi dan waktu pembelajaran yang begitu santai tidak membuat siswa menjadi bosan.

Guru juga mudah dalam mengontrol siswa dalam pembelajaran atau di sekolah dan membimbing siswa dengan baik.

Dampak negatif dalam sistem pembelajaran shifting ialah pengurangan waktu jam belajar di kelas, berdampak kepada sebagian peserta didik yang tidak begitu memahami pelajaran dengan jelas, dan juga dengan metode belajar ceramah yang disampaikan oleh guru di depan kelas membuat sebagian dari banyak peserta didik merasa bosan dalam belajar. bagi guru yaitu guru ekstra tenaga dalam memberikan materi dikarenakan adanya sistem Shift ini maka guru harus mengulangi materi sebelumnya yang telah dijelaskan sebelumnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dimiyati dan Mujiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: PT Rineka Cipta), 157.  
 Basrowi dan Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masruri. 2014. Analisis Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan. Padang: Akademia Permata.
- Moleong, L. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Isman, Mhd. 2016. Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan). The Progressive and Fun Education Seminar, 586. Hasan, M. Iqbal. 2002.
- Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahyubi, H. 2014. Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Peraturan menteri kesehatan republik indonesia. Nomer 9 tahun 2020 tentang “pedoman pemabatsan sosial bersekala besar dalam rangka percepatan penanganan corona virus diseas 2019 (covid-19)”.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta. Sutopo. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS.
- Badan Standar Nasional Pendidikan SMA. 2006. Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh Model Silabus. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (COVID-19), jakarta 24 maret 2020 Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Yusuf, Muri. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Jakarta: KENCANA.
- Karwono, H. M. (2017). Belajar dan Pembelajaran Serta Manfaat Sumber Belajar (1st ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Mudyahardjo, Redja. 2008. Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia. Jakarta. Raja Grafindo Persada